



Hasil Belajar Geometri Siswa Ditinjau dari Kemampuan Efikasi Diri dan Gender

Meisya Adelia^{1*}, Rora Rizky Wandini² 

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 03, 2023

Revised March 05, 2023

Accepted July 12, 2023

Available online July 25, 2023

Kata Kunci :

Hasil Belajar Matematika, Efikasi Diri, Gender

Keywords:

Mathematics Learning Outcomes, Self Efficacy, Gender



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Salah satu hal yang berperan penting dalam pembelajaran matematika untuk mencapai hasil belajar adalah efikasi diri. Efikasi diri ini dipengaruhi oleh perbedaan gender yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hasil belajar matematika siswa materi geometri ditinjau dari kemampuan efikasi diri dan gender pada siswa kelas V SD. Jenis penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas V SD. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik nonprobabilitas dengan metode sampel jenuh, yang berarti semua siswa kelas V SD yaitu 32 siswa, dengan 19 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa perempuan dan siswa laki-laki, di mana siswa perempuan memiliki nilai yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Namun, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik. Selanjutnya, pengujian uji F Simultan menunjukkan bahwa pada pretes didapatkan nilai f_{hitung} samadengan 1,267 dengan nilai sig. 0,297 lebih dari 0,05, dan pada postes didapatkan nilai f_{hitung} samadengan 1,479 dengan nilai sig. 0,245 lebih dari 0,05. Simpulan penelitian terdapat hubungan antara pengaruh hasil belajar matematika dan efikasi diri secara simultan jika dilihat dari segi gender.

ABSTRACT

One of the things that plays an important role in learning mathematics to achieve learning outcomes is self-efficacy. This self-efficacy is influenced by gender differences that can affect math learning outcomes. The purpose of this study was to analyze students' mathematics learning outcomes in geometry material in terms of self-efficacy and gender in fifth grade elementary school students. This type of research uses a descriptive quantitative research approach. The study population consisted of all fifth grade students. The research sample was taken using nonprobability technique with saturated sample method, which means all grade V elementary school students are 32 students, with 19 female students and 13 male students. Data collection techniques were carried out with questionnaires and tests. The data analysis technique used quantitative analysis. The results showed that there were differences in math learning outcomes between female and male students, where female students had higher scores than male students. However, this difference is not statistically significant. Furthermore, the Simultaneous F test test shows that in the pretest, the fcount value is equal to 1.267 with a sig value. 0.297 more than 0.05, and in the post-test, the fcount value is equal to 1.479 with a sig value. 0.245 more than 0.05. The research conclusion is that there is a relationship between the influence of math learning outcomes and self-efficacy simultaneously when viewed in terms of gender.

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan sebuah pembelajaran yang memiliki visi untuk membentuk kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep dengan menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian sebuah masalah (Das, 2020; Yang & Kaiser, 2022). Dengan memahami konsep matematika yang merupakan landasan penting untuk berpikir dalam memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari, siswa juga lebih mudah mengingat dan menyelesaikan berbagai variasi masalah matematika (Dewi & Agustika, 2020; Hidayat et al., 2020). Matematika sendiri ialah ilmu yang sangat penting dipelajari karena ilmu ini akan banyak terdapat dalam kehidupan sehari-hari (Laurent et al., 2022; Prayoga et al., 2022). Selain

*Corresponding author

E-mail addresses: zakwanhilmy013@gmail.com (Meisya Adelia)

itu matematika juga dapat membentuk kemampuan berfikir kritis, sistematis, logis serta kreatif sebagai modal dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari (Sulistiani, 2017).

Namun kenyataannya, banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika sangat lah sulit dipahami (Hasibuan et al., 2021; Yusrizal & Pulungan, 2021, 2022). Paradigma matematika pada pendidikan merupakan mata pelajaran yang menyulitkan, membosankan, membuat pusing kepala ketika berkaitan dengan menghafal rumus dan perhitungannya yang rumit (Asmara & Junaedi, 2018; Rahayu & Ismawati, 2019). Cara lama guru dalam menerapkan pembelajaran akan membuat siswa berpikir bahwa matematika itu sangat sulit dan tidak mudah untuk dipahami sehingga prestasi siswa dalam pembelajaran matematika sering kali rendah dan tidak mencapai target yang diharapkan (Sariani & Suarjana, 2022). Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa yang memiliki hambatan. Hambatan tersebut berasal dari dua faktor yakni faktor internal dan eksternal (Fitrianti et al., 2020; Hasan, 2021). Ada beberapa perilaku siswa yang menunjukkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar salah satunya diantaranya adalah hasil belajar yang dicapai lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil belajar rata-rata kelompoknya atau juga mendapatkan hasil yang kurang dari potensi yang dimilikinya (Fitriani & Kowiyah., 2022). Salah satu cabang matematika yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar adalah geometri. Indikator keberhasilan pembelajaran matematika adalah siswa sudah memahami pentingnya geometri dan penerapannya (Sugiarta, 2023). Untuk itu, tujuan pembelajaran geometri secara umum adalah agar siswa memperoleh rasa percaya diri mengenai kemampuan keterampilan matematikanya, menjadi pemecah masalah yang baik, dapat berkomunikasi secara matematis dan dapat bernalar secara sistematis.

Pada materi geometri tersebut, banyak siswa yang belum mampu dalam menjawab soal-soal sederhana, adanya kesalahan dalam memahami konsep geometri, adanya kesulitan siswa dalam segi visualisasi spasial yang terkait dengan perspektif Matematika yang digunakan, adanya kesulitan siswa dalam menganalisis soal Matematika, siswa sulit dalam pemahaman konsep, siswa sulit dalam penggunaan prinsip, dan siswa sulit dalam menyelesaikan masalah verbal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada materi geometri masih tergolong rendah. Pembelajaran matematika materi geometri di Indonesia pada tingkat nasional menunjukkan hasil yang belum memuaskan, dan dari 40% topik dari bahasan matematika cakupan materinya menggambar pada objek yang bersifat abstrak. Selain itu, siswa dituntut untuk memiliki konsep yang matang dalam mempelajari geometri sehingga nantinya ia mampu mengeksekusi materi geometri secara visual dalam memvisualisasikan materi yang dipelajari, serta mengenal macam-macam bangun datar dan mendeskripsikan gambar. Paradigma tersebut tidaklah baik bagi peserta didik, karena hal tersebut dapat mempengaruhi penguasaan pemahaman materi dan hasil belajarnya (Herianto & Hamid, 2020; Lamanepa et al., 2020). Rendahnya hasil pembelajaran matematika tidak hanya menjadi masalah bagi guru, sekolah bahkan menjadi masalah nasional. Rendahnya hasil belajar matematika ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu aspek afektif yang cukup memberikan pengaruh dalam pembelajaran matematika untuk mencapai hasil belajar adalah efikasi diri atau keyakinan diri. Efikasi diri ialah sebuah kepercayaan pada suatu keyakinan terhadap kemampuan sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya sehingga dapat memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal dan memahami kekurangan diri sendiri (Nurasiah et al., 2022; Roebianto, 2020). Dengan kata lain, efikasi diri berusaha memahami fungsi pengendalian diri saat penyesuaian pemikiran, memberikan motivasi dan mendukung diri, serta menyesuaikan dalam ranah pengelolaan emosi dan psikologi.

Berdasarkan Observasi Awal di SD Al Fatih kelas V diketahui hasil belajar matematika siswa tergolong rendah, Dari 32 siswa hanya 12 orang siswa (37,5%) yang tuntas ulangan bulanan mata pelajaran Matematika, sedangkan 20 orang siswa lainnya (62,5%) tidak tuntas dengan nilai dibawah KKM 70. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya efikasi diri dan gender. Hasil observasi awal juga diketahui bahwa siswa yang lebih aktif adalah siswa perempuan dibandingkan laki laki. Penelitian terdahulu Oleh Nurdiana (2019) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan hasil belajar matematika dengan efikasi diri yang ditandai dengan hasil belajar yang diperoleh juga tinggi, hasil tersebut diketahui dari hasil uji ujit, sebelumnya diperoleh bahwa data *self-efficacy* dan hasil belajar matematika berdistribusi normal dan linear. Data *self-efficacy* yaitu $0,173 > 0,05$ dan data hasil belajar matematika siswa yaitu $0,2 > 0,05$. Linearitas dipenuhi yaitu $0,04 < 0,05$. Diperoleh $t_{hitung} = 2,9255$ sedangkan $t_{tabel} = 1,9996$, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak. Dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara *selfefficacy* dengan hasil belajar matematika siswa SD kelas rendah. Semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan semakin tinggi pula kemampuan literasi numerisasi siswa. Efikasi diri siswa laki-laki dan perempuan dengan nilai sig $0,288 > 0,005$ sehingga dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara efikasi diri siswa laki –laki dan perempuan.

Selanjutnya, untuk meningkatkan dan menumbuhkan efikasi diri juga perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah perbedaan gender (Putri & Widiana, 2021; Siron, 2020). Berkaitan dengan pembelajaran matematika disekolah yang

melibatkan siswa laki-laki dan perempuan, banyak pendapat yang mengatakan bahwa perempuan cukup berhasil mempelajari matematika dibandingkan laki-laki (Juniarti et al., 2019; Saputra et al., 2021). Perbedaan jenis kelamin (gender) dapat mempengaruhi hasil belajar matematika, terlihat pada siswa perempuan yang cenderung memiliki motivasi yang rendah dalam belajar dari pada siswa laki-laki (Kahamba et al., 2017; Tang et al., 2021). Otak kanan siswa laki-laki memiliki kemampuan yang lebih kuat pada bidang numerik dan logika dari pada belahan otak kanan siswa perempuan. sedangkan belahan otak kiri siswa perempuan memiliki kelebihan pada bidang estetika dan religius dari pada otak kiri siswa laki-laki (Dorji, 2020; Ngabiyanto et al., 2021). Namun pernyataan tersebut bertolak belakang dalam penelitian lain oleh Gallagher mengemukakan bahwa siswa perempuan memiliki nilai tes matematika yang lebih rendah dibandingkan siswa laki-laki, sehingga kemampuan matematika siswa laki-laki lebih unggul daripada perempuan. sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan gender dapat mempengaruhi hasil belajar (Aydemir & Demirkan, 2018; Gil Solá, 2016). Gender berpengaruh dalam prestasi belajar siswa, karena gender merupakan dimensi sosiokultural dan psikologis dari laki-laki dan perempuan. Adanya perbedaan pendapat mengenai hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan masih menjadi perdebatan dikalangan penelitian dalam bidang gender. Penelitian mengenai perbedaan gender dalam efikasi diri dan hasil belajar menjadi isu yang penting dalam dunia pendidikan dan perkembangan peserta didik (Isnaini, 2019). Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai efikasi diri yang dilihat dari peran gender dengan hasil belajar serta hasil belajar berdasarkan gender. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar matematika siswa materi geometri ditinjau dari kemampuan efikasi diri dan gender pada siswa kelas V SD Al Fatih Percut Sei Tuan.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah sebuah penelitian yang hanya dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau variabel-variabel berdasarkan ukuran-ukuran kuantitatif (Bambang, 2022). Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika ditinjau dari efikasi diri dan gender setelah diberikan soal *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini dilakukan di SD IT Al Fatih Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD IT Al Fatih yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis sampling atau sampel jenuh, yaitu menggunakan seluruh siswa kelas V SD IT Al fatih yang berjumlah 32 siswa sebagai sampel dengan jumlah siswa 19 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Dalam penelitian ini memiliki 3 variabel yaitu: Variabel X (hasil belajar matematika), yang dipengaruhi oleh Variabel Y1 (Efikasi Diri) dan Y2 (gender). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini berasal dari angket dan soal tes siswa yang telah diolah menggunakan skala efikasi diri. Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu: H₀, H₁, H₂, dan H₃. Dimana, H₀ tidak ada pengaruh antara efikasi diri dan gender, H₁ terdapat pengaruh antara hasil belajar matematika dengan efikasi diri, H₂ terdapat pengaruh hasil belajar matematika dilihat dari gender, H₃ terdapat pengaruh hasil belajar matematika dan Efikasi diri ditinjau gender. Instrumen yang digunakan adalah soal tes *pretest-postes* dengan soal yang sama berbentuk pilihan berganda sebanyak 18 soal untuk menilai hasil belajar matematika, dan angket untuk mengkategorikan efikasi diri siswa. Uraian masalah didasarkan pada indikator. Indikator yang dipakai dalam penelitian ini berpatokan kepada 3 indikator yaitu indikator yang terdapat pada efikasi diri, yaitu Indikator *magnitude*, Indikator *strenght*, dan Indikator *Generality*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga variabel penelitian yakni variabel hasil belajar, efikasi diri dan gender yang didapatkan dari nilai instrumen dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa, yakni 19 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki dengan tujuan untuk mengetahui mengetahui hasil belajar matematika ditinjau dari efikasi diri dan gender setelah diberikan soal *pretest* dan *posttest*. Hasil yang diperoleh kemudian ditampilkan dalam tabel yang akan ditampilkan dalam Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1. tersebut diketahui bahwa Jumlah Siswa (N) yaitu 32 dengan hasil rata-rata Variabel X Hasil Belajar matematika *pretest* yakni 42,44 dengan Standart Deviasi 22,718, rata-rata Variabel X Hasil Belajar matematika *posttest* yakni 53,50 dengan Standart Deviasi 17,962, hasil rata-rata variabel Y1 Efikasi Diri (*Self efficacy*) dengan rata-rata 123,19 dengan standart Deviasi 10.858 dan hasil rata-rata variabel Y2 Gender yakni 1,56 dengan Standar Deviasi 0,504. Hasil uji hipotesis dilakukan dengan cara uji regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dilihat dari Variabel Hasil belajar matematika *pretest* (X) terhadap Efikasi diri (Y1) dan gender (Y2) dan Variabel Hasil belajar matematika *posttest* (X) terhadap

Efikasi diri (Y1) dan gender (Y2). Adapun hasil yang diperoleh dari uji Variabel Hasil belajar matematika *pretest* (X) terhadap Efikasi diri (Y1) dan gender (Y2) ditampilkan dalam [Tabel 2](#).

Tabel 1. Hasil Perhitungan data Pretest, Postest, Gender, dan Efikasi diri

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Pretest	32	6	100	42,44	22,718
Postest	32	22	100	53,50	17,962
Gender	32	1	2	1,56	0,504
Efikasi Diri	32	97	150	123,19	10,858
Valid N	32				

Tabel 2. Uji T Variabel X Hasil Belajar Matematika Pretes terhadap Y1 Efikasi Diri dan Y2 Gender

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	116,540	45,639		2,554	0,016
Efikasi Diri	-0,671	0,382	-0,321	-1,758	0,089
Gender	5,513	8,227	0,122	0,670	0,508

Berdasarkan [Tabel 2](#) yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh hasil belajar matematika *pretes* (X) terhadap Efikasi diri self efficacy (Y1) adalah $0,089 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,758 < \text{nilai t tabel } 2,048$ dan nilai signifikansi pengaruh hasil belajar matematika *pretes* (X) terhadap gender (Y2) adalah $0,508 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,670 < \text{nilai t tabel } 2,048$ maka H_0 diterima H_1 di tolak. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara belajar matematika *pretes* terhadap Efikasi diri (*Self efficacy*) dan Gender. Selanjutnya, hasil yang diperoleh dari uji Variabel Hasil belajar matematika *postest* (X) terhadap Efikasi diri (Y1) dan gender (Y2) ditampilkan dalam [Tabel 3](#).

Tabel 3. Uji T Variabel X Hasil Belajar Matematika Postes terhadap Y1 Efikasi Diri dan Y2 Gender

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	116,120	35,604		3,261	0,003
Efikasi Diri	-0,583	0,298	-0,352	-1,957	0,060
Gender	5,897	6,418	0,165	0,919	0,366

Berdasarkan [Tabel 3](#) yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh hasil belajar matematika *pretes* (X) terhadap Efikasi diri (*self efficacy*) (Y1) adalah $0,060 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,957 < \text{nilai t tabel } 2,048$ dan nilai signifikansi pengaruh hasil belajar matematika *pretes* (X) terhadap gender (Y2) adalah $0,366 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,919 < \text{nilai t tabel } 2,048$ maka H_0 diterima H_1 di tolak. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara belajar matematika *postest* terhadap Efikasi diri (*Self efficacy*) dan Gender. Uji F Simultan Variabel X (Hasil belajar matematika *pretes*) dan Y1 terhadap Y2 disajikan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Uji F Variabel X Hasil Belajar Matematika Pretes dan Y1 Efikasi Diri terhadap Y2 Gender

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,633	2	0,316	1,267	0,297
Residual	7,242	29	0,250		
Total	7,875	31			

Berdasarkan [Tabel 4](#) dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh hasil belajar matematika *pretes* (X) terhadap Efikasi diri (*self efficacy*) (Y1) terhadap gender (Y2) adalah sebesar $0,297 > 0,05$ dan f hitung $1,267 > \text{nilai f tabel } 3,32$. Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara hasil belajar matematika *pretes* (X) dan Efikasi Diri (*self efficacy*) (Y1) secara simultan dilihat dari gender (Y2). Uji F Simultan Variabel X (Hasil belajar matematika *postest*) dan Y1 terhadap Y2 disajikan pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Uji F Variabel X Hasil Belajar Matematika Postest dan Y1 Efikasi Diri Terhadap Y2 Gender

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,729	2	0,364	1,479	0,245
Residual	7,146	29	0,246		
Total	7,875	31			

Berdasarkan **Tabel 5** dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh hasil belajar matematika *postes* (X) terhadap Efikasi diri (*self efficacy*) (Y1) terhadap gender (Y2) adalah sebesar 0,245 > 0,05 dan f hitung 1,479 > nilai f tabel 3,32. Hal ini membuktikan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara hasil belajar matematika *postes* (X) dan Efikasi Diri (*self efficacy*) (Y1) secara simultan dilihat dari gender (Y2). Untuk mengetahui besarnya nilai korelasi/hubungan nilai variabel X dengan Variabel Y dapat dilihat melalui koefisien Determinasi (R Square). Adapun hasil yang diperoleh disajikan pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Hasil Output Koefisien Determinasi Variabel X Pretes terhadap Variabel Y1 dan Y2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,283	0,080	0,017	0,500

Berdasarkan **Tabel 6**, *summary* uji regresi linear berganda, diketahui bahwa besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0.283. dari output tersebut diperoleh Koefisien determinasi (R square) sebesar 0.080, yang berarti bahwa pengaruh variabel Efikasi diri (*self efficacy*) (Y1) dan gender (Y2) dengan hasil belajar matematika *pretes* (X) adalah sebesar 8%. Dari tabel di atas maka dapat di peroleh keterangan penelitian ini mampu menjelaskan variasi hasil belajar matematika *pretes* sebesar 8% dan 92% sisanya di jelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Tabel 7. Hasil Output Koefisien Determinasi Variabel X Postes terhadap Variabel Y1 dan Y2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,304	0,093	0,030	0,496

Berdasarkan **Tabel 7**, *summary* uji regresi linear berganda, diketahui bahwa besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0.304. dari output tersebut diperoleh Koefisien determinasi (R square) sebesar 0.093, yang berarti bahwa pengaruh variabel Efikasi diri (*self efficacy*) (Y1) dan gender (Y2) dengan hasil belajar matematika *pretes* (X) adalah sebesar 9,3%. Maka dapat di peroleh keterangan penelitian ini mampu menjelaskan variasi hasil belajar matematika *pretes* sebesar 9,3% dan 90,7% sisanya di jelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Hasil distribusi nilai rata-rata antara siswa laki-laki dan perempuan disajikan pada **Tabel 8**.

Tabel 8. Nilai Rata-Rata Pretes dan Postes Berdasarkan Gender

No.	Gender	Nilai Rata-Rata	
		Pretes	Postes
1	Laki-Laki	42	52,6
2	Perempuan	42,7	54

Berdasarkan hasil **Tabel 8**, diketahui bahwa pada hasil *pretes* nilai rata-rata laki -laki sebesar 42 dan perempuan sebesar 42,7 dari hasil tersebut dinilai bahwa hasil belajar matematika pada saat *pretes* siswa perempuan memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibanding siswa laki-laki. Sedangkan pada hasil *postes* nilai rata-rata laki -laki sebesar 52,6 dan perempuan sebesar 54. Dari hasil tersebut dinilai bahwa hasil belajar matematika pada saat *postes* siswa perempuan memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibanding siswa laki-laki. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai hasil belajar matematika lebih tinggi perempuan dibandingkan laki-laki, namun perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan. Hasil belajar matematika *pretes* dan *postes* berdasarkan gender laki-laki dan perempuan disajikan pada **Tabel 9**.

Tabel 9. Perbedaan Nilai Pretes dan Postes Berdasarkan Gender

No.	Gender	Nilai Rata-Rata	
		Pretes	Postes
1	Laki-Laki	6	22
2	Perempuan	100	100

Berdasarkan [Tabel 9](#), perbedaan hasil belajar matematika *pretes* diatas diketahui adanya perbedaan hasil belajar antara laki-laki dan perempuan. Namun hasil belajar matematika *pretes* tidak terlalu besar nilainya. Pada siswa laki-laki memperoleh skor 6 dengan jumlah benar 1 dan siswa perempuan memperoleh skor 100 dengan jumlah benar 18. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika *pretes* antara laki-laki dan perempuan berbeda. Pada Hasil belajar matematika *pretes* nilai belajar matematika siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai laki-laki. Kemudian, mengenai hasil belajar matematika *postes* diatas diketahui adanya perbedaan hasil belajar antara laki-laki dan perempuan. Namun hasil belajar matematika *postes* tidak terlalu besar nilainya. Pada siswa laki-laki memperoleh skor 22 dengan jumlah benar 4 dan siswa perempuan memperoleh skor 18 dengan jumlah benar 100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika antara laki-laki dan perempuan berbeda. Hasil nilai belajar matematika siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai laki-laki.

Pembahasan

Berdasarkan hasil isi dan pembahasan diketahui bahwa, terdapat adanya perbedaan nilai rata-rata antara siswa laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda. Artinya ada hubungan antara pengaruh hasil belajar matematika dan efikasi diri (*self efficacy*) secara simultan dilihat dari gender. Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Jadi, dalam pendidikan memiliki arah untuk merubah perilaku yang direncanakan melalui proses belajar mengajar. Maka hasil belajar yang dicapai haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Geometri merupakan kajian matematika yang sangat strategis untuk mendorong pembelajaran matematika ke arah apresiasi dan pengalaman matematika dengan cara belajar matematika secara bermakna ([Herianto & Hamid, 2020](#); [Purba et al., 2022](#)). Sifat visual dan representasinya menjadikan geometri dapat mendukung siswa untuk memahami konsep bilangan dan pengukuran. Aktivitas pemecahan masalah dalam geometri merupakan aktivitas yang baik untuk perkembangan berpikir siswa karena berhubungan dengan ruang, konstruktif, serta terkait dengan dunia nyata ([Nugroho, 2019](#); [Susiat et al., 2021](#)). Pada penelitian ini hanya fokus dalam peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif sesuai dengan kebutuhan siswa yang harus ditingkatkan yaitu yang berkaitan dengan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan.

Perbedaan prestasi belajar laki-laki dan perempuan disebabkan oleh perbedaan tingkat inteligensi. Laki-laki lebih aktif dari pada perempuan. Akan tetapi, keaktifan laki-laki ini kemudian menyebabkan laki-laki menjadi lebih sulit untuk diatur. Keyakinan diri yang ada pada siswa tentu berbeda beda, hal tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya tingkat kemampuan serta keyakinan yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat menyelesaikan suatu masalah dengan semangat, keuletan, dan keberanian. Berbeda secara signifikan bagi siswa yang memiliki tingkat efikasi diri rendah atau sedang. Siswa yang kurang efikasi diri sering menghindari tugas dan cepat menyerah ketika dihadapkan pada masalah. Sementara itu, anak-anak dengan efikasi diri sedang biasanya setara dengan teman sebayanya dalam hal kemampuan ([Holzberger & Prestele, 2021](#); [Meyer et al., 2019](#)). Sehingga dapat dikatakan bahwa efikasi diri adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki oleh setiap individu terkait kemampuannya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas yang dihadapi, dalam keadaan dan kondisi tertentu, dalam rangka mengatasi hambatan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan ([Holzberger & Prestele, 2021](#); [Johnson, 2022](#)). Hal inilah yang menyebabkan laki-laki memiliki prestasi belajar yang lebih rendah daripada perempuan. Laki-laki sering membuat keributan di kelas. Mereka lebih suka membolos dari pada perempuan, yang kemudian menyebabkan laki-laki banyak kehilangan waktu belajarnya di kelas. Secara menyeluruh disimpulkan bahwa siswa perempuan memiliki *self-efficacy* dan hasil belajar yang cukup tinggi dari pada siswa laki-laki.

Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan efikasi diri dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah geometri dasar ([Suryani et al., 2020](#)). Efikasi diri dan motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar ([Monika & Adman, 2017](#)). Hubungan *gender* berbeda dari waktu ke waktu, dan antara masyarakat satu dengan masyarakat lain, akibat perbedan

suku, agama, status sosial maupun nilai (tradisi dan norma yang dianut). Perbedaan gender dalam pendidikan di sekolah dapat terjadi dalam perolehan prestasi belajar Kesetaraan gender dalam proses pembelajaran memerlukan keterlibatan Depdiknas sebagai pengambil kebijakan di bidang pendidikan, sekolah secara kelembagaan dan terutama guru. Di hal ini diperlukan standarisasi buku ajar yang salah satu kriterianya adalah berwawasan gender. Selain itu, guru akan menjadi agen perubahan yang sangat menentukan bagi terciptanya kesetaraan gender dalam pendidikan melalui proses pembelajaran yang peka gender. Implikasi penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar geometri siswa ditinjau dari kemampuan efikasi diri dan gender.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika *pretes* dan *postes* siswa secara keseluruhan, baik itu siswa perempuan dan siswa laki-laki memiliki perbedaan. Nilai hasil belajar matematika perempuan lebih tinggi daripada hasil belajar laki-laki, perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan. Hal tersebut diketahui dari adanya perbedaan nilai rata-rata antara siswa laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengaruh hasil belajar matematika dan efikasi diri (*self efficacy*) secara simultan dilihat dari gender.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Asmara, A. S., & Junaedi, I. (2018). Trend Paradigma dalam Pendidikan Matematika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 309–314. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p309-314>.
- Aydemir, S., & Demirkan, Ö. (2018). Gender-Aware Media Literacy Training: A Needs Analysis Study for Prospective Teachers. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 13(1), 6–30. <https://doi.org/10.29329/epasr.2018.137.1>.
- Das, K. (2020). Realistic Mathematics & Vygotsky's Theories in Mathematics Education. *Shanlax International Journal of Education*, 9(1), 104–108. <https://doi.org/10.34293/education.v9i1.3346>.
- Dewi, N. P. W. P., & Agustika, G. N. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Pmri Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.26781>.
- Dorji, T. (2020). Gender Responsive Pedagogy Awareness and Practices: A Case Study of a Higher Secondary School under Thimphu Thromde, Bhutan. *International Journal of Linguistics and Translation Studies*, 1(2), 100–111. <https://doi.org/10.36892/ijlts.v1i2.21>.
- Fitriani, F., & Kowiyah. (2022). Mathematics Critical Thinking Skills for The Third Grade Elementary School Students on Fractions Material. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 463–468. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i3.48741>.
- Fitrianti, I., Handayani, D. E., & Yp, S. (2020). Keefektifan Media Magic Box Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Jaring-Jaring Bangun Ruang Sederhana. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(2), 323–329. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i2.26677>.
- Gil Solá, A. (2016). Constructing work travel inequalities: The role of household gender contracts. *Journal of Transport Geography*, 53, 32–40. <https://doi.org/10.1016/j.jtrangeo.2016.04.007>.
- Hasan, H. (2021). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model contextual teaching and learning pada era new normal. *Indonesian Journal of Education Development*, 1(4), 630 – 640. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4560726>.
- Hasibuan, A. M., Fatmawati, F., Pulungan, S. A., Wanhar, F. A., & Yusrizal, Y. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Siswa Kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 11(2), 179. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v11i2.28866>.
- Herianto, H., & Hamid, N. (2020). Analisis Proses Berpikir Kreatif Dalam Pemecahan Masalah Geometri Berdasarkan Gaya Kognitif Reflektif Dan Impulsif Siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 38–49. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i2.403>.
- Hidayat, E. I. F., Vivi Yandhari, I. A., & Alamsyah, T. P. (2020). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 106. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.21103>.
- Holzberger, D., & Prestele, E. (2021). Teacher self-efficacy and self-reported cognitive activation and classroom management: A multilevel perspective on the role of school characteristics. *Learning and Instruction*, 76, 101513. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2021.101513>.
- Johnson, J. L. (2022). Teacher self-efficacy and teacher work engagement for expats at international K12 schools in China: A correlation analysis. *International Journal of Educational Research Open*, 3,

100176. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100176>.
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(3), 193–199. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i2.108>
- Kahamba, J. S., Massawe, F. A., & Kara, E. S. (2017). Awareness and Practice of Gender Responsive Pedagogy in Higher Learning Institutions: The Case of Sokoine University of Agriculture, Tanzania. *Journal of Education, Humanities and Science*, 6(2), 1–16. <http://www.suaire.sua.ac.tz/handle/123456789/2405>.
- Lamanepa, G. H., Pasaribu, R., & Maing, C. M. M. (2020). Item analysis: basic concepts of physics students in geometric optics. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran*, 6(2). <https://doi.org/10.30870/gravity.v6i2.8506>.
- Laurent, M., Crisci, R., Bressoux, P., Chaachoua, H., Nurra, C., de Vries, E., & Tchounikine, P. (2022). Impact of programming on primary mathematics learning. *Learning and Instruction*, 82, 101667. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101667>.
- Meyer, O. A., Omdahl, M. K., & Makransky, G. (2019). Investigating the effect of pre-training when learning through immersive virtual reality and video: A media and methods experiment. *Computers and Education*, 140, 103603. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103603>.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>.
- Ngabiyanto, Njurkhin, A., Mukhibat, H., & Harsono. (2021). E-Learning Evaluation Using General Extended Technology Acceptance Model Approach at Schools in COVID-19 Pandemic. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1063–1074. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1307678>.
- Nugroho, D. A. (2019). Pengembangan perangkat pembelajaran geometri dengan mengadaptasi model CORE untuk meningkatkan efikasi diri. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 39–52. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.11599>.
- Nurasiah, I., Rachmawati, N., Marini, A., Maksun, A., & Herlina, H. (2022). Pengaruh Modul Nusantara Dan Efikasi Diri Dalam Pembelajaran Multikultural Terhadap Literasi Budaya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 186–194. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1928>.
- Prayoga, T., Agustika, G. N. S., & Suniasih, N. W. (2022). E-LKPD Interaktif Materi Pengenalan Bangun Datar Berbasis Etnomatematika Peserta Didik Kelas I SD. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 99–108. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.44777>.
- Purba, T. N., Pangaribuan, F., & Hutauruk, A. J. (2022). Pengembangan LKS Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika dengan Konteks Gonrang Sipitu Pitu Simalungun pada Materi Geometri Bangun Ruang Tabung. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4686–4700. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2873>.
- Putri, D. A. W. M., & Widyana, R. (2021). Peran persepsi keterlibatan orangtua dan peran sosial guru dengan efikasi diri akademis siswa dalam pembelajaran online di masa pandemi. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(2), 139–146. <https://doi.org/10.29210/155500>.
- Rahayu, R., & Ismawati, R. (2019). Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pencemaran Lingkungan Sebagai Upaya Melatih Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Smk. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 2(2). <https://doi.org/10.31002/nse.v2i2.706>.
- Roebianto, A. (2020). The Effects of Student's Attitudes and Self-Efficacy on Science Achievement. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v9i1.14490>.
- Saputra, R. M. A., Hariyadi, A., & Sarjono, S. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 840–847. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1268>.
- Sariani, L. D., & Suarjana, I. M. (2022). Upaya Meningkatkan Belajar Matematika Melalui E-LKPD Interaktif Muatan Matematika Materi Simetri Lipat dan Simetri Putar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/46561>.
- Siron, Y. (2020). PAUD Inklusif: Efikasi Diri dan Tingkat Literasi Guru Memengaruhi Kemampuan Merancang Individualized Education Program (IEP)? *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 1 – 14. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-01>.
- Sugiarta, I. M. (2023). The Effect of Reflective-Impulsive Conceptual Thinking Style Models and Learning Models on Learning Outcomes of Complex Analysis by Controlling Students' Initial Knowledge. *Journal of Education Technology*, 7(2), 203–210. <https://doi.org/10.23887/jet.v7i2.64142>.
- Suryani, L., Pendi, A., & B. Seto, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri Dasar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika

- Universitas Flores. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(1), 17–26. <https://doi.org/10.26877/aks.v11i1.6010>.
- Susiat, U. D., Prihatin, I., & Hartono, H. (2021). Developing and Playing Geometric Puzzle Game to Enhance the Ability of Mathematical Creative Thinking. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 12(1), 39 – 50. <https://doi.org/10.15294/kreano.v12i1.26613>.
- Tang, Y. M., Chen, P. C., Law, K. M. Y., Wu, C. H., Lau, Y. yip, Guan, J., He, D., & Ho, G. T. S. (2021). Comparative analysis of Student's live online learning readiness during the coronavirus (COVID-19) pandemic in the higher education sector. *Computers and Education*, 168(April). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104211>.
- Yang, X., & Kaiser, G. (2022). The impact of mathematics teachers' professional competence on instructional quality and students' mathematics learning outcomes. *Current Opinion in Behavioral Sciences*, 48, 101225. <https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2022.101225>.
- Yusrizal, Y., & Pulungan, S. A. (2021). The Effect of Project Based Learning Model on Student Mathematics Learning Outcomes in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 7810–7816. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/2700>.
- Yusrizal, Y., & Pulungan, S. A. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning dengan Metode Visit Home dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Era Covid-19. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 11(3), 222. <https://doi.org/10.24114/esjsgsd.v11i3.29589>.